

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

3.1.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian perlu diperhatikan beberapa hal baik dalam perencanaan maupun perancangan pada saat penelitian akan dilakukan, hal ini berguna supaya penelitian dapat berjalan dengan baik, terstruktur dan sistematis. Menurut Jonathan Sarwono, desain penelitian adalah rancangan atau strategi umum yang digunakan untuk mengintegrasikan berbagai komponen dalam sebuah studi penelitian secara koheren dan logis, dengan tujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan dapat menjawab pertanyaan penelitian secara efektif.

Bahwa desain penelitian bukan hanya sekadar rencana teknis pengumpulan data, tetapi juga mencakup keseluruhan strategi yang mengarahkan peneliti dalam menjawab masalah penelitian, termasuk pemilihan pendekatan, jenis data, teknik analisis, serta prosedur validasi data.

“Desain penelitian adalah semua proses dalam menentukan metode dan teknik yang akan digunakan dalam penelitian, mulai dari pengumpulan data, teknik analisis data, sampai pada cara penarikan kesimpulan, yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.” (Jonathan Sarwono, 2006 : 90)

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial

seperti antropologi dan sosiologi yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang tanggapan persepsi pengunjung saat *selfie* terhadap Masjid Raya Al-Jabbar dalam aspek destinasi religi yang berkaitan erat juga dengan suatu ekspresi diri.

Menurut Nazir (1988: 63) dalam buku Contoh Metode Penelitian, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Menurut Whitney (1960: 160) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. 55 Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena menekankan atas dasar sebuah persepsi yang merujuk kepada analisis deskriptif, oleh karena itu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Raya Al-Jabbar, yang berlokasi di Jalan Cimincrang, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Masjid ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu masjid ikonik di Jawa Barat dengan arsitektur megah dan sering menjadi tujuan wisata religi sekaligus spot fotografi bagi masyarakat. Keunikan masjid ini sebagai ruang ibadah sekaligus ruang publik modern menjadikannya tempat yang relevan untuk mengkaji fenomena sosial, khususnya persepsi pengunjung terhadap aktivitas *selfie*.

3.1.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang bersifat deskriptif, naratif, dan tidak dinyatakan dalam bentuk angka. Data kualitatif digunakan untuk menggali makna di balik fenomena *selfie* di lingkungan masjid, terutama dalam konteks sosial, budaya, dan edukatif. Data ini berisi pandangan, persepsi, motivasi, dan interpretasi subjek penelitian terhadap perilaku *selfie* di ruang ibadah.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui interaksi langsung peneliti dengan responden. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*):

- a. Pengunjung Masjid Raya Al Jabbar yang melakukan aktivitas *selfie*. Informasi yang digali meliputi alasan mereka berfoto, persepsi terhadap ruang masjid, serta harapan sosial dari aktivitas tersebut. Pada penelitian ini dilakukan dengan mengkategorikan remaja dan orang tua baik berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.
- b. Pengunjung lain yang tidak berfoto, untuk melihattanggapan dan pandangan mereka terhadap perilaku *selfie* di lingkungan masjid.
- c. Pengelola/Takmir masjid, yang dapat memberikan informasi terkait regulasi, etika, serta tanggapan institusional terhadap fenomena tersebut. Selain dengan adanya wawancara bersama pengelola mendapatkan informasi mengenai fakta masjid raya al-jabbar dan peraturan apa saja yang sudah dilakukan untuk mengelola pengunjung dari berbagai daerah.

2. Observasi langsung di lapangan

Peneliti mengamati secara langsung perilaku pengunjung,

konteks dan lokasi pengambilan foto, interaksi sosial yang terjadi saat *selfie*, serta reaksi pengunjung lain terhadap aktivitas tersebut.

3. Interaksi non-formal dan pengalaman personal:
Dalam beberapa kasus, peneliti juga memperoleh data dari percakapan informal atau interaksi yang terjadi spontan selama observasi, yang kemudian dicatat dalam catatan lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, yang berfungsi untuk mendukung, membandingkan, atau melengkapi data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi:

1. Dokumen dan media resmi Masjid

Pada data sekunder ini meliputi brosur, papan informasi, pamflet dan pengumuman di area masjid yang berkaitan dengan peraturan, area terlarang dan etika pada saat memasuki masjid raya al-jabbar.

2. Literatur dan pustaka ilmiah

Dalam menjalankan penelitian ini diperlukan data literatur maupun pustaka ilmiah yang sudah dibuktikan keabsahan datanya. Seperti buku, jurnal akademik, skripsi/tesis sebelumnya, dan artikel ilmiah yang relevan

dengan tema media sosial, ruang publik religius, teori persepsi dan ajaran keagamaan di masjid.

3. Konten digital / media sosial

Seperti unggahan di media sosial Instagram, Tiktok maupun Youtube dan platform lainnya yang menampilkan aktivitas pengunjung di Masjid Raya Al Jabbar, khususnya konten *selfie*, untuk dianalisis dari sisi motif, narasi, dan respon publik

4. Berita dan artikel populer

Artikel daring dari media massa yang membahas tentang Masjid Raya Al Jabbar dan fenomena pengunjung yang berfoto/*selfie* juga dijadikan sebagai referensi untuk memahami opini publik secara lebih luas

3.1.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendukung analisis terhadap permasalahan yang diteliti.

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati perilaku pengunjung, khususnya aktivitas *selfie* di area masjid. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pola aktivitas pengunjung, titik-titik

favorit untuk berfoto, serta situasi sosial yang menyertainya. Dengan observasi ini, peneliti berusaha memahami fenomena *selfie* bukan hanya sebagai tindakan individual, tetapi sebagai praktik sosial yang memiliki konteks, makna, dan implikasi terhadap fungsi masjid sebagai ruang ibadah dan ruang publik

Nasution (Sugiono, 2010: 310) mengemukakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Sugiyono (2018: 229) menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Peneliti dapat mempelajari tentang suatu persepsi pengunjung.

Maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh individu untuk mengumpulkan data yang kemudian akan diolah kembali sesuai dengan kebutuhan peneliti. Observasi dalam penelitian ini yaitu, pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui bagaimana suatu pengunjung dalam menyikapi suatu analisis masyarakat pengunjung

b. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap pengunjung yang telah melakukan aktivitas *selfie* di area masjid. Teknik wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur, dengan panduan pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan rumusan masalah.

Informan dipilih secara purposif, yaitu mereka yang memiliki pengalaman langsung dalam melakukan *selfie* di lingkungan Masjid Raya Al-Jabbar.

Untuk mendalami penelitian objek yang diteliti akan dilaksanakan wawancara dengan objek kajiannya langsung yaitu suatu individu atau suatu kelompok pengunjung yang melakukan *selfie* yang berkaitan erat dengan peralihan ibadah dengan tempat rekreasi, narasumber akan dipilih secara kategori remaja dan orang tua dalam sesuatu keadaan di lapangan. Adapun wawancara akan dilakukan secara tatap muka dengan para narasumber, lalu akan dicatat dan direkam. teknik ini digunakan agar kami dapat berinteraksi secara langsung dengan para narasumber dan mendapatkan informasi secara mendalam sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperkuat data yang telah diperoleh. Dokumentasi ini merupakan proses pengumpulan data pendukung berupa segala catatan tertulis maupun gambar-gambar yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan cara mengambil foto-foto baik pada saat pelaksanaan wawancara, pencarian gambar kehidupan tempat tinggal

narasumber yang dimaksudkan untuk memperkuat data yang diperoleh seperti pencarian gambar peta untuk memperkuat data wilayah, kepustakaan dengan maksud untuk mencari bukti-bukti lain yang terdapat dari tulisan atau buku yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan seperti memperoleh data dari kajian penelitian terlebih dahulu, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang akurat

3.1.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, proses analisis juga dihubungkan dengan kerangka teori atribusi sosial, untuk memahami bagaimana pengunjung memberikan makna terhadap tindakan *selfie* yang mereka lakukan di lingkungan Masjid Raya Al-Jabbar.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan mendeskripsikan tentang tanggapan persepsi pengunjung saat *selfie* maupun menanggapi fenomena aktivitas *selfie* terhadap Masjid Raya Al-Jabbar yang berkaitan erat dengan aspek persepsi dan tujuan terhadap aktivitas *selfie* yang dilakukan oleh pengunjung dari berbagai kalangan. maka pengolahan data yang akan diperoleh adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan diseleksi, disederhanakan, dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu persepsi pengunjung dan tujuan mereka melakukan *selfie*

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel kategorisasi, serta kutipan langsung dari narasumber yang mewakili pandangan umum maupun pandangan khusus. Penyajian ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola dan hubungan antara pernyataan responden dengan konteks penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, peneliti melakukan interpretasi untuk menemukan makna dari setiap kategori tematik yang muncul. Proses ini melibatkan penggalian makna di balik persepsi dan sikap pengunjung saat melakukan *selfie* di lingkungan masjid. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan pola-pola yang ditemukan dari data lapangan.

3.1.6. Validasi Data

Validasi data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan diinterpretasikan benar-benar mencerminkan realitas di lapangan dan tidak bias oleh subjektivitas peneliti. Dalam penelitian ini, validitas data diperkuat

melalui empat teknik utama, yaitu triangulasi, *member checking*, perpanjangan keikutsertaan, dan *audit trail*.

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, dan teori. Dalam penelitian ini dilakukan:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dari beberapa informan (pengunjung yang *selfie*, pengunjung yang tidak *selfie*, pengelola masjid) untuk melihat konsistensi pandangan terhadap fenomena.
2. Triangulasi teknik, yakni menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Penggunaan berbagai teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih kaya dan beragam.
3. Triangulasi waktu, yaitu pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda (misalnya hari biasa vs akhir pekan) untuk mengetahui dinamika perilaku *selfie* berdasarkan konteks waktu.

b. *Member Checking*

Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan kembali hasil interpretasi atau ringkasan wawancara kepada informan untuk mendapatkan konfirmasi bahwa data yang ditangkap oleh peneliti

sudah sesuai dengan maksud mereka. *Member checking* penting untuk menghindari kesalahan penafsiran dan memastikan bahwa narasi yang dibangun dalam hasil penelitian benar-benar representatif.

c. Perpanjang Keikutsertaan

Peneliti terlibat langsung dalam pengamatan di lokasi masjid dalam jangka waktu yang cukup (beberapa kali kunjungan), dengan tujuan memahami konteks sosial secara mendalam. Perpanjangan keikutsertaan memungkinkan peneliti untuk :

1. Menjalin kepercayaan dengan informan.
2. Menyaksikan variasi perilaku pengunjung dari waktu ke waktu.
3. Mendeteksi perbedaan antara pernyataan informan dan perilaku aktual di lapangan. Sehingga dengan adanya penelitian yang terlibat langsung dilapangan memungkinkan peneliti dapat memahami keadaan yang sebenarnya di masjid raya al-jabbar yang dimana dapat di identifikasikan dengan rumusan masalah.

d. *Audit Trail* (jejak Audit)

Peneliti akan menyimpan seluruh catatan proses penelitian seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, serta dokumen lainnya secara sistematis. Jejak audit ini berfungsi sebagai bukti keterlacakan data, yang memungkinkan pembimbing atau pihak lain untuk mengkaji ulang proses analisis yang telah dilakukan.

Dengan demikian, transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis

3.2. Sistematika Penelitian

Untuk menjaga agar pembahasan dalam karya tulis ilmiah ini tetap terarah dan tidak menyimpang dari inti permasalahan, penulis menyusun karya tulis ilmiah ini disusun secara sistematis terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang dimana merupakan gambaran awal dengan urgensi dan konteks yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang akan diteliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi sejumlah literatur relevan dengan topic penelitian mencakup variable independen, variabel dependen, dan landasan teoritis. Dimana pembahasan ini meliputi Teknologi, *Selfie* dan Fungsi Masjid dengan teori yang digunakan adalah teori persepsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan atas operasional pengumpulan data meliputi metode penelitian dan sistematika penulis

BAB IV: PEMBAHASAN DATA DAN ANALISIS DATA

Hasil temuan lapangan terkait makna *selfie* dalam konteks ruang religius, serta pembahasan mengenai dimensi sosial dan edukatif dari fenomena tersebut

BAB V: SIMPULAN

Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan, saran dan rekomendasi ditujukan untuk pengunjung, pengelola masjid dan peneliti selanjutnya.

3.3. Rentang Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu bulan Januari hingga Juni 2025, yang mencakup beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Tahun 2025					
		Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni
1.	Penyusunan proposal skripsi						
2.	Seminar proposal dan revisi						
3.	Pengumpulan data di lapangan						
4.	Analisis data dan penulisan						
5.	Penyusunan laporan akhir						
6.	Sidang dan Finalisasi Skripsi						

(Sumber : Peneliti, 2025)